

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warisan budaya merupakan bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang kaya akan keberagaman budaya dan rumah adat sebagai simbol nilai-nilai lokal dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Indonesia memiliki banyak sekali cagar budaya dan memiliki cirikhas masing-masing sesuai daerah, bahasa dan suku. Menurut (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024) bahwa Cagar Budaya adalah benda yang merupakan jati diri suatu masyarakat atau kaum yang diwariskan dari generasi-generasi sebelumnya, yang dilestarikan untuk generasi-generasi yang akan datang. Negara Indonesia memiliki 1.941 Warisan Budaya Takbenda (WBTb) dari 8.065 karya budaya. Cagar budaya dapat berupa benda, bangunan, situs, dan kawasan. Sedangkan khusus di Nusa Tenggara Timur berjumlah sekitar 1.412 dengan kategori benda, bangunan, struktur dan situs, namun, minus kawasan jika mengaju pada pengertian Cagar Budaya (Babo, 2024).

Salah satu daerah yang memiliki cagar budaya adalah Sumba, yang paling banyak dikenal dengan rumah adatnya yang unik dan beragam (Haryanto, 2019). Rumah adat Sumba tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai tempat pelaksanaan ritual dan upacara adat yang penting bagi masyarakat. Rumah adat memiliki nilai eksotik tersendiri. Bahannya sangat alamiah yakni kayu, alang dan tali hutan. Bahan-bahan ini didesain sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah rumah adat dengan sebuah keindahan yang bagus dan sangat eksotik. Dalam desain sebuah rumah adat berbentuk panggung di dalamnya

terkandung prinsip keseimbangan. Ada tempat yang Ilahi, ada tempat manusia, dan tempat bagi hewan piaraan (Ate, 2023). Kampung adat umumnya memiliki beberapa rumah adat yang memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam ritual adat. Menurut (Winne, 2019) rumah adat di Sumba terlihat sederhana dan dibuat dari bahan-bahan alam yaitu kayu, bambu, ilalang, dan rotan, namun rumah adat juga memiliki nilai khusus yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat setempat dan kondisi geografis sehingga memiliki nilai khususnya bagi adat, kebudayaan dan arsitektur. Arsitektur rumah adat di Sumba merupakan salah satu bentuk arsitektur nusantara. (Hidayatun dkk., 2014) menyatakan bahwa arsitektur nusantara tidak terpisahkan dari latar belakang budaya dan lingkungannya, hal ini menyebabkan arsitektur budaya menjadi unik dan menarik baik dari konstruksi, bahan yang digunakan, maupun detail bangunan yang merujuk pada pengetahuan akan teknologi yang digunakan dan makna bangunan tersebut.

Ideologi komunitas adat sangat erat dengan kepercayaan marapu yang merupakan pandangan hidup serta berpengaruh terhadap sistem sosial budaya di Sumba. Marapu juga merupakan identitas orang Sumba (Arisanti dkk., 2022). Hal ini sebagaimana diungkapkan (Soeriadiredja, 2013) bahwa diantara tiga hal yang menjadi identitas orang Sumba, yaitu marapu, paraingu, dan kabihu, penanda identitas terpenting adalah marapu. Selain itu, dewasa ini kehidupan beragama terpecah dalam dua kelompok yaitu penganut marapu dan pemeluk Agama Kristen (Kristen Sumba). Menurut (Arisanti dkk., 2022) Pemeluk Marapu bertahan dengan ke marapu-annya sedangkan pemeluk Agama Kristen memiliki identitas baru. Identitas ini berkembang sejalan dengan perkembangan jaman. Di beberapa wilayah yang ada di Sumba Barat Daya banyak rumah adat yang mengalami

perubahan, baik fisik maupun nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Pelestarian rumah adat di Sumba dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti modernisasi, urbanisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada gaya hidup modern, yang dapat mengancam keberadaan rumah adat dan praktik budaya (Khairunniza & Handani, 2022). Masalah lain juga ditemukan banyak generasi menganggap bahwa rumah adat tidak relevan dengan meningkatnya pengaruh budaya luar serta semakin banyaknya orang sumba yang meninggalkan Marapu dan masuk Gereja.

Hasil survey awal ditemukan bahwa banyak rumah adat yang terbengkalai dan juga dalam perjalanan waktu karna perubahan jaman dapat mengancam akan eksistensi dari rumah adat itu sendiri. Banyak rumah yang dibangun tidak lagi menggunakan bahan-bahan alami seperti bambu, ilalang, tali ikat, dan masih banyak lagi sehingga peran *rato* menjadi sangat penting dalam merespon dan menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam pelestarian rumah adat Sumba sebagai warisan budaya.

Dari banyaknya rumah adat yang terkikis nilai nya karena perkembangan jaman maupun karena perpindahan kepercayaan ditemukan salah satu rumah adat yang masih bertahan hingga saat ini yakni rumah adat yang berada di Kampung Adat Manola, Desa Tena Teke, Kecamatan Wewewa Selatan, Kabupaten Sumba Barat Daya. Pelestarian rumah adat ini tidak terlepas dari peran *Rato* adat sebagai kepala suku yang terus berupaya mempertahankan nilai-nilai leluhur yang terkandung dalam rumah adat tersebut. Dalam masyarakat adat Sumba, *Rato* berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar dalam melestarikan tradisi dan budaya, termasuk rumah adat (Pingge & Aingu, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa rumah adat yang ada dikampung manola dapat mempertahankan cagar budaya serta nilai-nilai didalamnya tidak terlepas dari peran besar oleh Rato adat atau tokoh adat yang dipercaya dengan kepemimpinan masif mengedukasi serta mengajarkan kepada generasi selanjutnya untuk tetap mempertahankan idenstitas diri sebagai penganut Marapu.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh rato adat dalam pelestarian rumah adat tidaklah mudah. Sehingga diperlukan strategi atau upaya yang dilakukan oleh rato adat sebagai pemimpin suku untuk dapat mempertahankan serta melestarikan budaya dalam hal mmpertahankan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam rumah adat sebagai salah satu cagar budaya yang memiliki nilai estetik maupun megalitum. Penelitian ini merupakan bahan evaluasi sekaligus sebagai kajian mendalam dalam menganalisis peran serta tantangan nyata yang dihadapi oleh tokoh adat di Kampung Manola sehingga dapat merumuskan upaya pelestarian rumah adat yang diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagi rato adat yang dikampung lain yang mengalami penurunan minat generasi muda.

Penelitian ini berkontribusi pada upaya untuk melindungi dan melestarikan warisan budaya Indonesia serta dunia dan terkhususnya wilayah Sumba. Penelitian ini juga bertujuan untuk merekomendasikan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan peran *Rato* dalam pelestarian rumah adat, baik dari segi kebijakan, pendidikan, maupun program-program komunitas.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana peran pemimpin adat dapat

diintegrasikan dalam kebijakan pelestarian budaya di Indonesia. Mengacu pada beberapa kerangka pandangan yang telah diuraikan atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peran *Rato* Dalam Pelestarian Rumah Adat Di Sumba Barat Daya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana peran *Rato* dalam pelestarian rumah adat di Kampung Adat Manola?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis peran *Rato* dalam pelestarian rumah adat di Kampung Adat Manola

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat dalam mendukung teori kepemimpinan, khususnya mengenai kepemimpinan dan peran *Rato* dalam menjaga dan melestarikan rumah adat Sumba sebagai warisan budaya yang unik dan khas.

2. Manfaat praktis

a. Untuk pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pelestarian rumah adat Sumba sebagai warisan budaya.

b. Untuk masyarakat Sumba

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat Sumba terlebih khusus generasi muda tentang peran *Rato* dalam menjaga dan melestarikan rumah adat Sumba sebagai warisan budaya..

c. Untuk peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan serupa.